

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Indonesia pada tahun 2016 memiliki 259 juta penduduk dan menempati urutan ke 4 untuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak (*Population Reference Bureau*, 2016) dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah 1.38% per tahun atau sekitar 4 juta per tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Salah satu faktor yang menentukan laju pertumbuhan penduduk adalah tingkat fertilitas. Tingkat fertilitas total (TFR) di Indonesia menurut *World Population Data Sheet* tahun 2016 adalah 2.5 yang telah mengalami penurunan dari tahun 1970 yaitu sebesar 5.5. Namun dalam data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) sepuluh tahun terakhir, TFR di Indonesia mengalami stagnansi sejak tahun 2002 hingga 2012 yaitu 2.6 (Badan Pusat Statistik, 2013).

Beberapa masalah akibat besarnya jumlah penduduk yaitu berkurangnya lahan pertanian, sulitnya mendapat kebutuhan bermukim, timpangnya distribusi penduduk, kurang memadainya rasio lapangan kerja dengan tenaga kerja, pengangguran dan meningkatnya angka kriminalitas (Anggraini dkk, 2012). Masalah dari aspek pendidikan yaitu banyaknya jumlah penduduk tidak diimbangi dengan banyaknya tenaga pengajar sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah. Berkurangnya lapangan kerja akibat besarnya jumlah penduduk akan berakibat pada kemiskinan yang meningkat. Masalah di bidang kesehatan yaitu tingginya jumlah penduduk menuntut tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai. Padatnya jumlah penduduk juga akan memudahkan tersebarnya beberapa penyakit seperti DBD, tuberkulosis, dan lain-lain (Sanusi, 2013)

Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan penduduk melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), suatu lembaga nondepartemen yang bertanggungjawab langsung kepada presiden, mempunyai komitmen politis kuat dalam pelaksanaan Keluarga Bencana (KB) dan dengan partisipasi pemuka agama dan masyarakat menyusun berbagai program untuk memasyarakatkan keluarga berencana di Indonesia. Melalui program ini

pemerintah telah berhasil menurunkan tingkat fertilitas dalam waktu kurang dari 30 tahun menjadi setengah dari keadaan semula saat awal program ini dijalankan (Badan Pusat Statistik, 2013). BKKBN dalam rangka menyukseskan agenda prioritas nomor 5 (didalam Nawa Cita) yaitu pembangunan kependudukan dan keluarga berencana, menargetkan penurunan angka TFR menjadi 2.1 dan *Net Reproductive Rate* (NFR) menjadi 1 pada tahun 2025 (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2015).

Ada tiga faktor demografi yang memengaruhi laju pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (Anggraini, 2012). Khususnya fertilitas yang memiliki pengaruh besar terhadap tingginya laju pertumbuhan penduduk sehingga jumlah penduduk menjadi besar. Fertilitas sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu variabel antara dan faktor tidak langsung (Rusli, 2012).

Telah banyak studi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi fertilitas ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2016) mendapatkan hasil bahwa pendapatan keluarga, usia perkawinan pertama, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas, sedangkan Naibaho (2014) menyatakan bahwa status kawin, umur kawin pertama, status ekonomi, *unmeet need* dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Kemudian Adi (2013) mendapatkan hasil yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama pemakaian kontrasepsi dan keinginan ibu memiliki anak berpengaruh terhadap fertilitas sedangkan usia kawin pertama, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga dan jumlah saudara kandung dari ibu tidak berpengaruh terhadap fertilitas

Banten merupakan daerah dengan angka fertilitas tertinggi di Pulau Jawa dan Kabupaten Tangerang yang merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Banten. Hal-hal di atas membuat peneliti ingin mencari tahu apakah status pekerjaan istri, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia awal perkawinan istri, lama perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, dan kematian anak memengaruhi angka fertilitas di Kabupaten Tangerang.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk terus bertambah di Indonesia sehingga menyebabkan banyak permasalahan terutama masalah pembangunan sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dominan memengaruhi fertilitas sehingga dapat digunakan untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran dan akhirnya dapat menurunkan tingkat fertilitas. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kelahiran namun hasil penelitian sebelumnya berbeda-beda seperti pada variabel tingkat pendidikan, usia awal perkawinan, dan lain-lain. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi angka fertilitas di Kabupaten Tangerang tahun 2018.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran determinan tidak langsung fertilitas yaitu status pekerjaan istri, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia awal perkawinan istri, lama perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, dan kematian anak di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018.
- 2) Mengetahui pengaruh determinan tidak langsung fertilitas yaitu status pekerjaan istri, tingkat pendidikan istri, tingkat pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia awal perkawinan istri, lama perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, dan kematian anak terhadap angka fertilitas di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang tahun 2018.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai dampak fertilitas ditinjau dari faktor-faktor yang memengaruhi tingkat fertilitas.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari tingginya angka fertilitas dan faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas sehingga diharapkan dapat ikut membantu menyelesaikan masalah kependudukan ini dengan partisipasi dalam program yang dijalankan oleh pemerintah.

#### 2) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi menanggulangi permasalahan penduduk dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan.

#### 3) Bagi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta

Memberikan wawasan dan pandangan, khususnya bagi peneliti sendiri untuk memahami secara mendalam akan faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas dan dampaknya khususnya dalam bidang kesehatan.